

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan ide, atau informasi dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) melalui saluran tertentu dengan tujuan agar pesan dipahami, diterima atau memengaruhi sikap dan perilaku. Komunikasi bisa bersifat verbal (lisan/tulisan) maupun nonverbal (gestur, ekspresi, bahasa tubuh). Berbicara tentang komunikasi, selalu menarik. Komunikasi ada dalam setiap tahapan kehidupan manusia, dan komunikasi merupakan bagian tak terpisahkan dari setiap ilmu di dunia ini, baik ilmu lainnya yang tidak masuk dalam spesifikasi tersebut.¹

Manusia sebagai makhluk sosial yang berabad-abad telah berinteraksi dengan lingkungan mencoba untuk memuaskan kebutuhannya dalam menyampaikan emosi, pikiran, mimpi dan harapan melalui berbicara dan menulis. Namun tidak semua orang mampu berbicara di depan publik. Saat seseorang berada di dalam situasi yang menjadikan mereka pusat perhatian audiens, audiens merasakan emosi seperti ketakutan atau kecemasan. Padahal, kemampuan komunikasi dan berbicara di depan publik Adalah

¹ Tita Melia Milyane Dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).

kemampuan yang digunakan di semua kehidupan personal maupun profesional.²

Keterampilan berkomunikasi, salah satunya kemampuan *public speaking*, menjadi kunci utama kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di era informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat.³ *Public speaking* adalah keterampilan membaca di depan umum dengan tujuan menyampaikan pesan, memengaruhi atau menginspirasi audiens secara efektif. *Public speaking* termasuk bagian dari komunikasi lisan yang menuntut kemampuan mengatur pesan, intonasi, bahasa tubuh serta cara berinteraksi dengan audiens.

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) adalah salah satu keterampilan komunikasi esensial bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang belajar di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). *Public speaking* tidak hanya berfungsi sebagai sarana menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kredibilitas, mempengaruhi audiens, dan menjalankan peran profesional seperti penyiaran, moderasi, dakwah, pelatihan, serta pembuatan konten.⁴

Komunikasi menjadi dasar utama dalam setiap proses *public speaking*, karena *public speaking* pada hakikatnya merupakan bentuk

² Adi Prasetyo et al., "Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Di Depan Umum" 7, no. 2 (2023): 192.

³ Pikir Wisnu Wijayanto and Mutia Qana, "Pelatihan Public Speaking Sebagai Sarana Komunikasi Efektif Bagi Siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung" 4 (2024): 1–12.

⁴ Yaredi Waruwu et al., "The Importance of Public Speaking for Students," *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 2 (2024): 2118–7302.

komunikasi lisan yang lebih spesifik, yaitu penyampaian pesan, ide, atau informasi di hadapan khalayak luas dengan tujuan untuk memberikan pemahaman, membangun interaksi, serta memengaruhi sikap, pola pikir, maupun perilaku audiens, sehingga keberhasilan *public speaking* sangat ditentukan oleh kemampuan seorang pembicara dalam menguasai prinsip-prinsip komunikasi baik verbal maupun nonverbal.

Kemampuan mahasiswa untuk berbicara didepan umum lebih banyak memakai metode diskusi kelompok dan presentasi. Namun mahasiswa sering merasa cemas untuk menyampaikan idenya secara lisan, baik ketika melakukan diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan kepada dosen atau saat harus mempresentasikan tugas di depan kelas.⁵

Banyak yang bisa mahasiswa lakukan dengan kemampuan *public speaking*, seperti menyampaikan ide secara sistematis dan runtun, menyampaikan dan mempertahankan pendapat, mengikuti diskusi dan rapat dengan baik, berpidato di depan umum, untuk menambah kepercayaan diri, untuk menyampaikan sebuah presentasi, untuk memimpin rapat, untuk membawa kewibawaan, untuk saran pengembangan diri, untuk sarana pembelajaran kepada.

Public speaking merupakan sesuatu yang sangat dihindari oleh sebagian mahasiswa karena mereka beranggapan bahwa berbicara

⁵ Desi Alawiyah et al., "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa," *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2022): 104-113, <https://doi.org/10.47435/retorika.v4i2.1201>.

didepan umum itu sangat sulit, dan menakutkan dan mereka cenderung menganggap diri mereka tidak berbakat. Ketika mahasiswa ini tampil di depan umum mereka akan merasakan kecemasan dan kemudian memunculkan respon fisiologis (seperti jari-jari tangan menjadi dingin, jantung berdetak cepat, keringat dingin, pusing, nafas tidak stabil) dan psikologis (semacam ketakutan, sulit fokus, mudah putus asa serta risau).⁶

Pada dasarnya *public speaking* juga merupakan bentuk dari aktivitas komunikasi dalam memberikan informasi kepada khalayak. Dalam menyampaikan gagasan di depan khalayak, dibutuhkan seluruh kemampuan komunikator untuk bisa mendukung setiap kata dan kalimat yang dilontarkan.⁷ *Public speaking* termasuk dalam bagian ilmu komunikasi yang bisa dipraktikkan dalam aktivitas presentasi, moderator, *master of ceremony*, presenter, pidato, debat, diskusi.⁸

Adapun yang dimaksud dengan *public speaking* dalam penelitian ini yaitu kemampuan mahasiswa/I KPI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu berbicara di depan umum seperti saat presentasi di kelas, saat menjadi MC dalam acara formal maupun nonformal, moderator, dan lain-lain. Namun mempelajari dan mempraktikkan *public speaking*

⁶ Dwi Nur Rahmadani, Anny Wahyuni, and Ekawarna, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi," *Jurnal Randai* 2, no. 1 (2021): 22–33, <https://doi.org/10.31258/randai.2.1.p.22-33>.

⁷ Arista Wadani, "Strategi Komunikasi Pelatihan Public Speaking Course Dalam Membangun Kepercayaan Diri (Studi Kasus Mantee Kalangan Remaja di Bicarapede Academy)," (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023), Hal.02

⁸ Syarifah Novieyana, Marsela Diaz, and Anistya Fitri Larasati, "Pengaruh Keterampilan Kepercayaan Diri Terhadap Speaking Pada Mahasiswa," *Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2021): 73–79, <https://doi.org/10.31573/jpab.v2i2.21>.

merupakan waktu yang tidak sebentar dan membutuhkan konsistensi. Selain itu banyak hambatan yang menghalangi seseorang dalam mempraktikkan kemampuan berbicara di depan umum.⁹

Permasalahan dari penelitian ini adalah bahwa masih ada mahasiswa akhir program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang masih memiliki hambatan dalam mengerjakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan keteampilan *public speaking*. Padahal sebagai mahasiswa dari program studi yang secara khusus mempelajari dan mengasah kemampuan komunikasi, idealnya mereka telah memiliki kompetensi berbicara di depan umum yang efektif dan persuasif, terutama dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman dan sosial kemasyarakatan.

Ketidaksiapan mahasiswa akhir dalam mengaplikasikan keterampilan *public speaking* di dunia kerja maupun dalam kehidupan sosial menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang diberikan di bangku kuliah dengan praktik nyata. Oleh karena itu, permasalahan ini penting untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui faktor-faktor lemahnya kemampuan *public speaking* di kalangan mahasiswa akhir.

Melalui latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi “Kemampuan *Public Speaking* pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UINFAS Bengkulu”, dengan harapan hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran *public*

⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

speaking dalam membentuk keterampilan berbicara, serta kemampuan menyampaikan ide dan pesan secara efektif di hadapan khalayak, tetapi juga dapat menjadi kontribusi nyata dalam memperkaya khasanah keilmuan di bidang komunikasi, khususnya komunikasi penyiaran Islam, sekaligus memberikan masukan yang bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, maupun lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta praktik *public speaking* di lingkungan akademik maupun masyarakat luas.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup kajian agar fokus dan terarah pada topik yang diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa akhir angkatan 2022 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Semester 8 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang memiliki proses pembelajaran yang mengasah kemampuan *public speaking* selama kuliah yang sudah pernah melakukan *public speaking* seperti pembawa acara (MC), presentasi di depan kelas dan menjadi moderator di acara tertentu.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan *public speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UINFAS Bengkulu?

2. Bagaimana hambatan mahasiswa prodi KPI UINFAS dalam *Public Speaking*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan *public speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan mahasiswa prodi KPI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam *Public Speaking*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang **Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**, dengan menambah wawasan dan referensi mengenai kemampuan *public speaking* mahasiswa. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang peningkatan keterampilan berbicara di depan publik dalam konteks komunikasi Islam.
2. Manfaat praktis, secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:
 - a. Bagi Mahasiswa prodi KPI, Penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami sejauh mana kemampuan *public speaking* yang mereka miliki serta mengenali hambatan-hambatan yang

dihadapi. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan publik secara efektif dan profesional.

- b. Bagi Dosen dan Tenaga Pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa di depan umum, serta dalam mengatasi hambatan yang mereka hadapi.
- c. Bagi program studi dan lembaga Pendidikan, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya pengembangan kurikulum dan kegiatan akademik yang mendukung peningkatan *soft skill* mahasiswa, khususnya kemampuan komunikasi publik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eny Tarsinih dan Imas Juidah (2021) Jurnal yang berjudul “Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Wiralodra Di Masa Pandemi Covid-19” dari Universitas Wiralodra Indramayu, disusun pada tahun 2021, dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal Literasi 5 (2). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Wiralodra Di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini berfokus pada 1) realitas kemampuan *public speaking* mahasiswa Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; 2) tingkat kesulitan mahasiswa dalam melakukan *public speaking*; 3) masalah yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan *public speaking*; dan 4) solusi yang seharusnya dilakukan oleh seluruh *civitas academica* dalam masa Pandemi Covid 19 untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah metode penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Serta perbedaannya terletak pada subjek, mahasiswa yang diteliti dari penelitian terdahulu meneliti mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia sedangkan peneliti sekarang meneliti mahasiswa program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.¹⁰

2. Skripsi yang berjudul “Khitobah Sebagai Pengembangan *Public Speaking* Santri (Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto)” karya Lulu Khumaeroh, dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, disusun pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan khitobah di pondok

¹⁰ Eny Tarsinih and Imas Juidah, “Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Wiralodra Di Masa Pandemi Covid-19,” *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 5, no. 2 (2021): 375, <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i2.6198>.

pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto sebagai pengembangan *public speaking* santri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Al Hidayah dilaksanakan setiap sebulan sekali, pada malam Jumat pada minggu ketiga. Tema khitobah untuk mahasiswa disesuaikan dengan kreatifitas santri dan untuk MTs serta SMK akan ditentukan oleh pengurus departemen pendidikan. Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan khitobah. Faktor pendukung yaitu khitobah sudah menjadi kurikulum wajib, tersedia banyak sumber materi yang dapat diambil dari kajian kitab sehari-hari, dan ada motivasi dari pengasuh pondok pesantren. Kemudian untuk faktor penghambat kegiatan khitobah diantaranya kesiapan pemateri khitobah, petugas yang tidak tepat waktu dan santri yang kurang disiplin. Pelaksanaan kegiatan khitobah membutuhkan beberapa hal yang perlu dilakukan dan diterapkan oleh Departemen Pendidikan Pondok Pesantren yaitu penugasan dalam kegiatan khitobah, pemberian materi *public speaking* kepada santri, membuat modul pembelajaran dan melakukan pengawasan serta evaluasi. Sehingga pelaksanaan kegiatan khitobah menjadi lebih baik dan membawa perkembangan pada kemampuan *public speaking* santri.

Persamaan penelitian adalah pada teknik pengumpulan data yang dimana sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Serta perbedaannya terletak pada studi kasus, peneliti meneliti mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam uinfas Bengkulu sedangkan penelitian terdahulu meneliti pada Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.¹¹

3. Jurnal yang berjudul “Efektivitas Pelatihan *Public speaking* dalam meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berbicara di Depan Umum”. Karya Lulu Nazma Lailatul Muchlis dan Wahyu Eko Pujianto disusun pada tahun 2024. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* Mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan ide, pemikiran atau informasi dengan baik, serta meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Sebagai seseorang mahasiswa perlu untuk melakukan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan *public speaking* yang terdapat praktiknya, bukan hanya teori saja. Dengan memiliki *public speaking* yang baik, membuat seseorang mampu mengembangkan

¹¹ Lulu Khumaeroh, “Khitobah Sebagai Pengembangan Public Speaking Santri (Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto),” *Skripsi*, 2023, https://eprints.uinsaizu.ac.id/17918/1/LULU_KHUMAEROH_Khitobah_Sebagai_Pengembangan_Public_Speaking_Santri_%28Studi_Kasus_Pada_Santri_Pondok_Pesantren_Al_Hidayah_Karangsucu_Purwokerto.pdf.

keterampilan berbicara dan meningkatkan kepercayaan diri. Hasil positif yang dicapai dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk generasi berkarakter kuat menunjukkan potensi pengembangan lebih lanjut dan optimalisasi program pelatihan *public speaking* ini.

Persamaanya terletak pada metode penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada judul, penelitian terdahulu meneliti pada pelatihan *public speaking* sedangkan peneliti sekarang hanya terfokus pada kemampuan *public speaking* pada mahasiswa.¹²

4. Jurnal yang berjudul “Pentingnya *Public Speaking* guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa” karya Stevfani Rahmayanti, Masduki Asbari, Siti Fadilah Fajrin, yang disusun pada tahun 2024. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis potensi dan kondisi pembelajaran, menganalisis peningkatan kemampuan *public speaking* secara efektif, peningkatan efisiensi pembelajaran *public speaking*, dan peningkatan daya tarik pembelajaran *public speaking*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini bahwa *public speaking* harus dimiliki oleh orang dewasa, mahasiswa bahkan anak-anak karena itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia kerja.

¹² Lulu Nazma Lailatul Muchlis and Wahyu Eko Pujiyanto, “Efektivitas Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berbicara Di Depan Umum,” *Journal of Science and Education Research* 3, no. 1 (2024): 13-17, <https://doi.org/10.62759/jser.v3i1.56>.

Dapatkan *the right amount of confidence. Believe in yourself* dan mempunyai kekuatan sendiri, Sampaikan pikiran positif dalam diri, dan tidak boleh merasa minder atau terintimidasi oleh audience. Latihan dan jam terbang (bisa mengantisipasi apa saja hal yang harus dilakukan). Semakin banyak latihan, maka akan banyak tahu apa yang harus dilakukan ketika berbicara didepan umum. Perhatikan: Volume, Pacing, Artikulasi, serta Intonasi. Pastikan volume tidak terlalu kecil atau terlalu keras. Pacing: gaya bicara (sesuaikan dan perhatikan bagaimana materi dan audiens), jangan terlucepat atau terlalu lambat. Berbicara jangan terlihat seperti orang malas, buka mulut, pastikan kata yang diucap clear dan jelas. Put Energy, bermain saja dengan intonasi jangan datar datar saja, jangan tegang, jangan *nervous* dan control gestur tubuh. *Be yourself and be an exciting person.*

Persamaanya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Perbedaanya adalah teknik pengumpulan data, penelitian terdahulu menggunakan sumber data yang disimak adalah video podcast Maya Rachma yang ada di Youtube, sedangkan peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹³

¹³ Stevfani Rahmayanti, Masduki Asbari, and Siti Fadilah Fajrin, "Pentingnya Public Speaking Guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 3 SE-Articles (2023): 11-14, <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/981>.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, memiliki sistematika penulisan yang telah ditentukan, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini, akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, Batasan masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini, berisi tentang landasan teori yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya: 1). Pengertian *public speaking*; 2). Unsur-unsur *public speaking*; 3) Tujuan *Public speaking*, 4) *Public Speaking* Dalam Konteks Dakwah Islam. 5.) Hambatan.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, diantaranya: 1) Jenis dan pendekatan penelitian; 2) Lokasi penelitian; 3) Informan penelitian; 4) Sumber data; 5). Teknik pengumpulan data; 6). Teknik keabsahan data; 7). Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Hasil Penelitian Dan Pembahasan, hasil penelitian dan pembahasan. terdiri dari pertama, Gambaran umum lokasi penelitian. kedua, data hasil penelitian yang terdiri dari profil informan, proses pengolahan data penelitian, hasil penelitian, ketiga pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.